

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif merupakan enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

2. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim *urease*.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara lain dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang

paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut- pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara intuitif

Kebenaran yang secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang dapat diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak hanya menggunakan cara-cara yang rasional dan sistematis. Kebenaran ini bisa diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi .

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemungkinan disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berpikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra

atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi.

b. Cara ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini juga bisa disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

3. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) bahwa yang dicakup dalam tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah

dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar terjadi pemahaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula penerimaan informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu

maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup (Nurkholis, 2013).

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain Menurut Wiltshire (2016) dalam Suhartini (2018).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain. Pekerjaan secara umum di definisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya (Suepomomo, 2009)

c. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru.

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang sudah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula pembentukan sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

g. Informasi

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin di capai. Kemudahan untuk

memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Informasi merupakan data yang telah diorganisir sehingga memberikan arti dan nilai kepada penerimanya. Sedangkan menurut Jogiyanto, Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Dapat dikatakan bahwa data merupakan bahan mentah, sedangkan informasi adalah bahan jadi atau bahan yang telah siap digunakan, Jadi, sumber dari informasi adalah data (Turban, 2008).

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Syah (2012), kriteria tingkat pengetahuan dibedakan menjadi lima yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat baik : jika nilainya 80 – 100
- b. Baik : jika nilainya 70 – 79
- c. Cukup : jika nilainya 60 – 69
- d. Kurang : jika nilainya 50 – 59
- e. Gagal : jika nilainya 0 – 49

B. Kepala Keluarga

1. Pengertian kepala keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ayah adalah orang tua seorang laki-laki seorang anak. Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku

pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja (Cabrera,dkk,2000) dalam Hidayati, Kaloeti, dan Karyono (2011).

Palkovits (2002) dalam Hidayati, Kaloeti, dan Karyono (2011). Menyimpulkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memiliki beberapa definisi, diantaranya:

1. Terlibat dengan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anak
2. Melakukan kontak dengan anak
3. Dukungan finansial
4. Banyaknya aktivitas bermain yang dilakukan bersama-sama.

2. Peran kepala keluarga

Di dalam keluarga memiliki seorang pemimpin yang disebut Kepala keluarga atau Ayah yang memiliki peran dan tanggung jawab. Menurut Coleman dan Garfield (2004) dalam Diliantika (2019), ayah mempunyai peranan dalam melakukan berbagai fungsi di keluarga, seperti:

- (1). Menyediakan afeksi, pengasuhan dan kenyamanan pada anak.
- (2). Mempromosikan kesehatan keluarga.
- (3). Sebagai role model dan penegak disiplin.
- (4). Sebagai guru yang mengajarkan anak tentang pelajaran sekolah, kemampuan bersosialisasi, keterampilan olahraga, dan kemampuan kemampuan lain yang dibutuhkan anak untuk meneruskan hidup.
- (5). Mendorong hubungan yang lebih positif dengan pasangan, anggota keluarga lain atau saudara.

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi geligi yang berada didalam rongga mulut dalam keadaan bersih bebas dari plak dan kotoran lain yang berada diatas permukaan gigi seperti *debris*, dan *calculus* (Setyaningsih,2007). Pembersihan plak dengan penggunaan benang gigi (*flossing*), menyikat gigi dan penggunaan obat kumur dianjurkan setelah makan adalah usaha terbaik untuk mencegah karies.Pengangkatan plak secara mekanis dengan menyikat gigi dan *flossing* bermanfaat tanpa memusnahkan floraoral yang normal (Putri,Herijulianti, dan Nurjanah,2010).

Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan mempergunakan Index. Index adalah angka yang menyatakan keadaan klinis yang didapat pada waktu diadakan pemeriksaan. Angka yang menunjukkan kebersihan gigi dan mulut seseorang adalah angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif, dengan menggunakan suatu Index, maka dapat dibuat suatu evaluasi berdasarkan data-data yang diperoleh, evaluasi tersebut menjadi dasar kemajuan atau kemunduran kebersihan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat (Djuita 1989 dalam Rahayu 2019).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut

a) Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut (Putri, Herujulianti, danNurjannah, 2010).

b) Waktu dan teknik menyikat gigi

(a) Waktu menyikat gigi

Menurut Manson dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah(2010), berpendapat bahwa menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setiap kali setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan antara dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampaui yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.

(b)Teknik Menyikat Gigi

Menurut Putri, Herijulianti dan Nurjanah (2010), teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan *preventive* dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. Oleh karena itu, teknik menyikat gigi harus dimengerti dan dilaksanakan secara efektif dan teratur.

Menurut Sariningsih (2012), gerakan-gerakan menyikat gigi terdiri dari beberapa gerakan yaitu :

- 1). Pertama-tama rahang bawah dimajukan ke depan sehingga gigi rahang atas dan rahang bawah menjadi sebuah bidang datar. Kemudian sikatlah gigi rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan ke atas ke bawah (*horizontal*).
- 2). Sikatlah bagian gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
- 3). Sikatlah semua dataran pengunyahan gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi sedikit 8-10 kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
- 4). Sikatlah permukaan gigi depan bawah yang menghadap lidah dengan arah

sikat keluar dari rongga mulut.

5). Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap lidah dengan gerakan mencungkil.

6). Sikatlah permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap langit-langit dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.

7). Sikatlah permukaan gigi berlakang rahang atas yang menghadap langit-langit dengan gerakan mencungkil.

(c). Peralatan dan bahan menyikat gigi

1) Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral fisiotherapi yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Macam sikat gigi ada yang manual maupun elektrik, dengan berbagai ukuran dan bentuk. Banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti dan Nurjanah, 2010). Sikat gigi yang digunakan harus memenuhi syarat kesehatan yaitu :

(a). Kepala sikat yang kecil

Ukuran kepala sikat gigi yang kecil tujuannya agar dapat membersihkan permukaan gigi paling belakang serta dapat digerakkan dengan mudah pada sudut permukaan gigi yang berbeda.

(b). Tangkainya lurus

Tangkai sikat gigi yang dipergunakan tangkainya lurus dengan tujuan agar mudah dipegang.

(c). Bulu sikat yang halus

Bulu sikat yang dipergunakan harus halus supaya tidak merusak gigi dan

jangan terlalu keras karena tidak dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Bulu sikat yang baik adalah terbuat dari nilon.

2) Pasta gigi

Pasta gigi adalah suatu zat yang digunakan bersama-sama sikat gigi untuk membersihkan dan memoles gigi. Efek pembersihan dari pasta gigi tergantung dengan kandungannya. Pasta gigi yang mengandung fluor dapat mencegah terjadinya kerusakan pada gigi. Pasta gigi efektif dalam peranannya pada kebersihan mulut, pasta ini haruslah berkontak erat dengan gigi dengan cara meletakkan pasta gigi di antara bulu sikat agar tidak jatuh sebelum mencapai permukaan gigi (Wirayuni, 2003).

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan (Putri, Herijulianti dan Nurjanah, 2010).

3) Cermin

Menurut Nurfaizah dalam Suwendrayani (2020), cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menggosok gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat.

Menurut Srigupta (2004), ada beberapa prinsip yang harus diikuti dalam menyikat gigi yaitu sebagai berikut :

(a). Tangkai sikat harus dipegang dengan kuat tetapi jangan terlalu kuat karena akan melelahkan tangan dan pergelangan tangan.

(b). Dianjurkan untuk menggunakan jenis sikat gigi yang bulunya lembut dan halus.

(c). Metode menyikat gigi juga tergantung pada bulu sikat, ketika bulu sikat tidak efektif lagi untuk membersihkan gigi maka sikat harus diganti. Mengganti sikat gigi sebaiknya dilakukan setiap 3 bulan sekali.

c) **Jenis makanan**

Menurut Tarigan (2013), fungsi mekanis dari makanan yang dimakan berpengaruh dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, diantaranya :

- 1). Makanan yang bersifat membersihkan gigi yaitu makanan yang berserat dan berair, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.
- 2). Sebaliknya makanan yang dapat merusak gigi yaitu makanan yang manis dan mudah melekat pada gigi, seperti coklat dan permen.

3. Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut

Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan cara kontrol plak dan *scaling*(Srigupta,2004).

a. Kontrol plak

Menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan pada pagi hari setelah sarapan dan menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan pada malam hari sebelum tidur. Menurut Srigupta (2004), caramengontrol plak ada dua yaitu:

1). Cara mekanis

Mengontrol plak secara mekanis meliputi menyikat gigi dan membersihkan gigi bagian dalam dengan menggunakan bantuan *dental floss*, tusuk gigi, mencuci mulut dan *prophylaxis* (pencegahan penyakit) dari dokter gigi.

2). Cara kimiawi

Mengontrol plak secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam bahan kimia, alat-alat generasi pertama seperti : antibiotik, antiseptik,

seperti pheil dan alat-alat generasi kedua yang biasanya digunakan adalah *chlorhexadine* atau *alexadine*. Mengontrol plak secara kimiawi hanya digunakan sebagai tambahan pada cara mekanis dan bukan sebagai pengganti.

b. Scaling

Scaling adalah proses membuang plak dan karang gigi yang dapat menyebabkan inflamasi untuk memulihkan kesehatan gusi secara menyeluruh. *Scaling* adalah proses dimana plak dan karang gigi dibuang dari permukaan *supragingiva* (bagian atas gusi) dan *subgingiva* (bagian bawah gusi) (Dibart,2010)

Pembersihan karang gigi merupakan salah satu dari prosedur pencegahan (preventif) penyakit gigi geligi. Pembersihan karang gigi dilakukan dengan menggunakan suatu alat tertentu yang disebut scaler. Ada dua jenis scaler: ada yang manual dan ada juga yang ultrasonic. Yang umumnya digunakan para dokter gigi adalah scaler ultrasonic. Scaler ultrasonic memiliki getaran dan permukaan yang halus, bukan seperti boryang permukannya kasar, sehingga tidak akan mengambil jaringan gigi yang sehat. Pembersihan karang gigi berkala membantu mengeliminasi bakteri di dalam mulut, dan membantu mengurangi kemungkinan karies gigi, peradangan gusi dan tulang penyangga gigi, serta mengurangi kemungkinan tanggalnya gigi. Pembersihan karang gigi dan control plak berkala secara teratur, dapat membantu mempertahankan kesehatan dan kebersihan rongga mulut (Gracia,2014).

4. Akibat tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut

a. Bau mulut

Bau mulut (*halitosis*) biasanya disebabkan oleh makanan atau zat tertentu yang ditelan, dihirup atau oleh fermentasi bagian-bagian makanan dalam mulut.

Halitosis juga bisa merupakan gejala penyakit tertentu seperti penyakit hati, kencing manis, yang tidak terkontrol, atau penyakit pada paru-paru dan mulut. Adanya tumor dalam tenggorokan atau lambung bisa menjadi penyebab *halitosis* (Pratiwi, 2013).

b. Karang gigi

Karang gigi yang disebut juga *calculus* adalah lapisan kerak yang berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gusi (Irma dan Intan, 2013).

c. Gusi bengkak (*gingivitis*)

Gingivitis merupakan penyakit periodontal stadium awal berupa peradangan pada *gingiva*, termasuk penyakit paling umum yang sering ditemukan pada jaringan mulut, dapat bersifat akut atau kronik, tetapi, bentuk akut lebih sering ditemukan. Faktor penyebab terjadinya *gingivitis* adalah faktor lokal dan sistemik. Faktor sistemik yang menyebabkan penyebab lokal adalah plak, *calculus*, impaksi makanan dan karies gigi (Irma dan Intan, 2013).

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang merupakan penyebab paling umum sakit gigi. Lubang pada gigi terjadi karena produksi asam laktat oleh bakteri sebagai hasil fermentasi karbohidrat, glukosa, dan sukrosa. Gigi berlubang paling sering terjadi pada anak-anak. Selain karena struktur gigi anak yang masih merupakan gigi susu, juga karena anak-anak belum memiliki kesadaran untuk merawat dan menjaga kebersihan giginya orang tua yang harus menanamkan kebiasaan sehat pada anaknya (Pratiwi dan Mumpuni, 2013).